



PERAN PEMBELAJARAN AL-QURAN TERHADAP KARAKTER PESERTA DIDIK

Razmi Julia Azahra¹⁾

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Tangerang, Indonesia
Email: juliarazmi@gmail.com

Abstract

Education is a process aimed at developing students' potential comprehensively, including intellectual, spiritual, and moral aspects. One effective approach to character development is through Qur'anic learning. This study aims to describe the role of Qur'anic learning in shaping students' character, the character values developed, the challenges of its implementation in the digital era, and the roles of teachers and parents in supporting the process. This study employed a qualitative descriptive research design. Data were collected through observations, interviews, and documentation and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that Qur'anic learning plays a significant role in developing students' religious character, honesty, discipline, politeness, and social responsibility. Although digital technology presents various challenges, its appropriate utilization can enhance the effectiveness of Qur'anic learning. Furthermore, successful character development depends on strong collaboration between teachers as role models at school and parents as the primary educators at home. Therefore, Qur'anic learning serves not only to improve students' ability to read and understand the Qur'an but also to establish a strong moral foundation for nurturing a generation with noble character based on Islamic values.

Keywords: Qur'anic Learning; Character Education; Students.

Abstrak

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik dari aspek intelektual, spiritual, maupun moral. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik adalah melalui pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran pembelajaran Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik, nilai-nilai karakter yang dikembangkan, tantangan implementasinya di era digital, serta peran guru dan orang tua dalam mendukung proses tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berperan penting dalam membentuk karakter religius, kejujuran, kedisiplinan, sopan santun, dan kepedulian sosial peserta didik. Meskipun perkembangan teknologi digital menghadirkan berbagai tantangan, pemanfaatan media digital secara bijaksana justru dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Keberhasilan pembentukan karakter juga dipengaruhi oleh sinergi antara guru sebagai teladan di sekolah dan orang tua sebagai pendidik utama di lingkungan keluarga. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga sebagai landasan dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pembelajaran Al-Qur'an; Pendidikan Karakter; Peserta Didik.



PENDAHULUAN

Pendidikan Adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar terencana dan sistematis oleh pendidik dalam proses pembelajaran yang dilakukan seorang pengajar dalam proses belajar baik di dalam ataupun diluar kelas untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam agama moral ataupun karakter dan bakat tetapi harus ada kemauan dari peserta didik dalam mengembangkannya secara optimal dan harus menggali lebih dalam agar potensi mengembang secara optimal bagi kepentingan Masyarakat dan seluruhnya. Agar semua peserta didik bisa tumbuh menjadi pribadi di Indonesia bisa menjadi pendidik yang humanis dan sesuai dengan ajaran islam, maka peserta didik harus mengembangkan masing masing potensinya dan pendidik harus selalu berada dalam ruang lingkup peran fungsi dan tujuan yang sama. Yaitu dalam menegakan harkat dan martabat manusia.

Karakter merupakan modal utama yang membentuk perilaku seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Karakter mencerminkan nilai-nilai, prinsip, serta keyakinan yang dijadikan pedoman dalam menjalani hidupnya masing-masing. Meskipun seseorang memiliki kecerdasan yang tinggi, manfaat dari kecerdasan tersebut tidak akan optimal apabila tidak disertai dengan karakter yang baik, oleh sebab itu, pembelajaran mengenai pembentukan karakter perlu diberikan sejak usia dini agar tidak hanya berkembang secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, etika, dan moral yang kuat.

Dalam islam al-quran merupakan sumber salah satu pembentukan karakter. Al-quran kandungannya tidak hanya mengatur tata cara ibadah saja, tetapi juga memberikan pedoman mengenai hubungan manusia dengan Allah SWT, dan alam semesta. Seperti nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, dan saling menyayangi satu sama lain. Maka dari itu, pembelajaran alquran itu tidak hanya di lihat sebagai proses belajar membaca huruf hijaiyah atau menghafal al-quran aja, sebenarnya al-Quran mempelajari lebih dari itu, mempelajari tentang pola pikir manusia juga, sikap dan perilaku manusia agar selaras dengan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan jenis penelitian **deskriptif**. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana proses pembelajaran Al-Qur'an berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini berfokus pada fenomena yang terjadi secara alamiah di lingkungan pendidikan tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di salah satu lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam atau guru Al-Qur'an, serta peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an. Informan dipilih menggunakan teknik **purposive sampling**, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi, wawancara, dan dokumentasi**. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Al-Qur'an, interaksi antara guru dan peserta didik, serta perilaku peserta didik selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru, kepala sekolah, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa jadwal pembelajaran, silabus, foto kegiatan, tata tertib sekolah, serta dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui **triangulasi sumber dan triangulasi teknik**. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas data sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

Analisis data menggunakan model **Miles, Huberman, dan Saldaña** yang meliputi tiga tahapan, yaitu **reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi**. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis untuk menggambarkan bagaimana pembelajaran Al-Qur'an berperan dalam membentuk karakter peserta didik, seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kesabaran, kepedulian, dan sikap religius sesuai dengan nilai-nilai Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Al-Quran Sebagai Sarana Membentuk Karakter

Mungkin kita pernah bertanya, mengapa orang yang rajin membaca Al-Quran biasanya terlihat lebih tenang? Jawabannya Adalah karena mereka tidak hanya membaca, tetapi juga memahami dan mengamalkan yang ada dalam kandungan di dalamnya .



Al-Quran juga mengajarkan manusia senantiasa berbuat baik, berkata jujur, dan menghormati orang lain, serta menghindari tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Prinsip-Prinsip ini disampaikan tidak hanya melalui perintah dan larangan secara langsung, tetapi juga melalui berbagai kisah tentang para nabi dan Masyarakat terdahulu yang mempelajari moral. Dengan mempelajari al-quran peserta didik dapat memahami pentingnya akhlak mulia dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Ketika nilai-nilai ini dipelajari secara konsisten, maka akan terbiasa melakukan hal secara positif yang membentuk karakter para siswa masing-masing. Maka dari itu al-quran tidak hanya berfungsi sebagai sumber pengetahuan agama saja, tetapi pedoman hidup yang membantu mengembangkan perilaku yang lebih baik.

Tetapi sayang karena peserta didik yang hanya memandang pembelajaran Al-Quran sebagai mata pelajaran yang harus mendapat nilai bagus. Mereka hanya sibuk menghafal saja tanpa memahami isi kandungan nya. Padahal, tujuan pembelajaran al-quran adalah menjadikannya pedoman hidup, bukan hanya membaca dengan lancar. Sepertinya peserta didik jika memahami isi kandungan nya lalu mempelajari dan membaca isi tersebut dengan lancar maka tidak hanya mendapat nilai bagus saja tetapi untuk bekal dan pedoman hidup selanjutnya.

Contoh sederhananya, Ketika peserta didik mempelajari ayat tentang larangan berbohong, mereka bukan hanya mengetahui bahwa berbohong adalah dosa, tetapi juga memahami cara orang lain percaya lagi atau tidak. Maka pengalaman yang harus mendorong agar mereka membiasakan diri untuk jujur dalam kegiatan sehari-hari.

Nilai- Nilai Karakter Yang Dibentuk Melalui Pembelajaran Al-Quran

a. Membentuk karakter religius

Karakter religius merupakan landasan penting bagi Pembangunan kepribadian peserta didik atau siswa melalui proses mempelajari al-quran, siswa tidak hanya belajar al-quran saja atau membaca teks yang suci, tetapi belajar memahami nilai-nilai keimanan, ibadah, dan prinsip etika yang terkandung di dalam isinya. Namun, pemahaman ini menumbuhkan kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka dan tanggung jawab kepada Allah SWT. Kesadaran tersebut memotivasi mereka berpikir bijak, perilaku yang sopan, dan berupaya menerapkan ajaran agama dalam kegiatan atau kehidupan sehari-hari. Karakter religius yang diajarkan sejak dini berfungsi sebagai pelindung dan membantu siswa menghadapi berbagai pengaruh yang besar yang ada di

Masyarakat atau di dunia digital. Jadi, pembelajaran al-quran memegang peranan yang memperkuat iman dan membentuk pribadi yang memiliki landasan Pendidikan etika serta spiritual yang gagah.

b. Menanamkan kejujuran

Kejujuran di setiap orang itu sangat penting atau esensial yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam agar semua terbukti tidak ada yang palsu atau bohong dan adanya kejujuran untuk kepercayaan orang lain juga dan supaya hubungan antara orang lain juga menjadi harmonis dan bersama tanpa ada yang sendiri. Kejujuran ini juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari keluarga, lingkungan, Pendidikan, dan interaksi sosial. Contoh, siswa yang bersikap jujur menunjukkan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh seorang guru atau pengajar, tidak menyontek keteman sebangku, dan memiliki keberanian untuk mengakui bahwa dia salah, ini kebiasaan yang menumbuhkan sebuah karakter berintegritas tinggi, yang mungkin dia adalah siswa yang teladan bagi orang lain.

c. Melatih kedisiplinan

Menguasai membaca al-quran memerlukan upaya berkelanjutan dan Latihan yang rutin. Para siswa harus meluangkan waktu untuk membaca, membenarkan hafalan nya, lalu memahami kaidah dalam tajwid atau (tata cara yang benar dalam menyebutnya), serta secara rutin mengulang kembali hafalan mereka. Melalui proses ini, mereka secara tidak langsung diajarkan untuk menghargai waktu dan menunaikan tanggung jawab dengan baik. Kedisiplinan dalam pembelajaran tersebut tidak hanya bermanfaat untuk keagamaan, tetapi juga berdampak positif dalam kebiasaan belajar terhadap dan aktivitas sehari-hari. Siswa yang biasa terdisiplin maka membaca dan menghafal sangat mudah dan gampang dipahami dan lebih teratur dalam mengatur waktu menghafalnya dan menyelesaikan tugas-tugas. Oleh karena itu, pembelajaran al-quran menjadi sarana penting untuk menanamkan karakter menjadi lebih disiplin untuk sukses buat kedepannya.

d. Menumbuhkan sikap sopan santun

Di media sosial sekarang, kita sering melihat penggunaan bahasa yang kurang enak didengar serta sikap yang tidak mencerminkan nilai-nilai etika dalam kehidupan sehari-hari. Keadaan ini menghadirkan tantangan yang besar dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui adanya pembelajaran al-quran diajarkan pentingnya berbahasa atau berbicara dengan kata-kata yang baik dan sopan, agar dapat berinteraksi dengan orang lain enak didengar karena perkataan yang sopan. Nilai-nilai ini sangat penting untuk diterapkan di lingkungan sekolah, keluarga, maupun Masyarakat. Siswa yang banyak memahami al-quran akan memiliki bekal yang



lebih baik untuk mengendalikan emosi, menghargai orang lain, dan menghindari perilaku yang tidak baik atau menyakiti perasaan orang lain. Dengan demikian, Pendidikan al-quran tidak hanya membaca kitab saja tapi bisa memahami cara bertutur kata yang sopan dan santun, dan menumbuhkan rasa berprilaku yang santun dan mencerminkan akhlak mulia lalu menanamkan kepedulian sosial kepada Masyarakat atau lingkungan di dekatnya.

Al-quran menekankan pentingnya sikap saling membantu, berbagi, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pembelajaran al-quran ini, siswa memahami tanggung jawab sosial mereka terhadap lingkungan. Kesadaran ini menumbuhkan rasa empati terhadap teman yang membutuhkan, penghargaan terhadap keberagaman, serta kesediaan untuk terlihat dalam kegiatan sosial. Menanamkan rasa kepedulian sosial sejak dini sangatlah penting, karena hal ini membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri, tetapi juga berkontribusi positif bagi kehidupan orang lain. Membiasakan menumbuhkan kesadaran sosial ini karena menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan mewujudkan lingkungan belajar yang suportif, yang diwarnai oleh semangat kebersamaan.

Tantangan Pembelajaran Al-Quran Di Era Digital

Dalam kemajuan teknologi, teknologi membawa perubahan dalam berbagai aspek dalam kehidupan, termasuk dalam pendidikan. Adanya internet, media sosial, dan beragam aplikasi digital yang memungkinkan siswa untuk mengakses informasi serta berkomunikasi dengan mudah. Namun, di balik ini terdapat tantangan yang perlu perhatian. Saat ini, banyak siswa yang menghabiskan Sebagian besar waktu hanya untuk memainkan sosmed secara berlebihan, bermain game, menonton video, atau berinteraksi di media sosial. Pada situasi ini sangat membuang waktu yang seharusnya dilakukan untuk mempelajari al-quran dan memahami isinya malah melakukan hal yang tidak baik seperti menggunakan sosmed yang berlebihan sehingga jadi malas untuk mempelajari al-quran dan memahami isinya yang lebih penting dari sosmed. Terjadilah, siswa yang malas dalam kegiatan keagamaan khususnya membaca al-quran cenderung menurun karena tidak ada pengawasan rutin terhadap peserta didik dan pembiasaan yang konsisten.

Disisi lain, seringnya informasi di berbagai digital dengan mudah menamparkan siswa dalam beragam konten, baik yang bermuatan dengan yang positif maupun negatif. Tidak semua sesuatu yang mereka temui mengandung nilai-nilai pendidikan moral yang sama dengan ajaran islam. Bahkan, jenis konten tertentu dapat

memberikan pengaruh negatif terhadap pola pikir, sikap, dan perilaku siswa. Tanpa fondasi karakter yang kuat, siswa menjadi lebih rentan terpengaruh oleh tren atau perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang berlandaskan al-quran sangatlah penting untuk membekali siswa dengan kemampuan yang terdapat informasi serta membedakan antara hal yang bermanfaat dan hal yang harus dihindari. dan harus lebih bisa menggunakan nya dengan baik di era digital ini.

Namun, teknologi tidak harus di pandang sebagai resiko dalam proses pembelajaran al-quran saja. Jika kita menggunakan nya dengan baik atau memanfaatkannya dengan tepat, teknologi justru dapat menjadi sarana yang efisien untuk meningkatkan minat siswa. Saat ini, tersedia beragam aplikasi al-quran, video panduan (tajwid), dan pembelajaran daring, serta berbagai media lainnya yang membantu siswa memahami materi dengan lebih gampang dan menarik. Para pengajar juga dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi untuk menerapkan metode pengajaran inovatif, sehingga siswa tidak merasa bosan saat mempelajari dan membaca al-quran. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi jembatan yang melaraskan pendidikan agama dengan kebutuhan anak-anak generasi saat ini.

Selain memanfaatkan teknologi, pendidikan perlu menerapkan program rutin yang membangun ikatan lebih erat terhadap siswa untuk memahami al-quran. Salah satu kegiatan umum yang dilakukan adalah membaca al-quran secara bersama-sama tadarus al-quran sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini memiliki dampak yang sangat bagus karena mampu menciptakan suasana religius di lingkungan sekolah. Melalui proses ini, siswa tidak hanya meningkatkan kemampuan belajar al-quran saja, tetapi juga belajar kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi dalam beribadah. Jika ini di adakan secara rutin dan didukung oleh seluruh warga sekolah, program ini menjadi sarana yang penting untuk memperkuat karakter siswa ditengah kuatnya pengaruh teknologi digital.

Peran Guru Dan Orang Tua

Membentuk kepribadian siswa tidak bisa menjadi tanggung jawab sekolah semata. Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan kerja sama yang erat antara pendidik dan orang tua, karena keduanya memegang peranan penting dalam perkembangan siswa. Sekolah bertugas memberikan pendidikan formal dan pembinaan yang terstruktur, sedangkan lingkungan keluarga merupakan tempat di mana kebiasaan dan karakter anak pertama kali terbentuk sejak usia dini. Ketika nilai-nilai yang diajarkan di sekolah selaras dengan praktik yang diterapkan di



rumah, proses pembentukan karakter akan berjalan lebih efektif dan menghasilkan dampak yang lebih baik.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, peran guru melampaui sekadar penyampaian materi; guru juga menjadi teladan bagi para siswa. Siswa sering kali menjadikan tindakan dan sikap guru sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari mereka. Guru yang menunjukkan kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan tanggung jawab memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada teknik pengajaran yang digunakan, tetapi juga pada keteladanan yang ditunjukkan oleh guru selama proses pendidikan berlangsung.

Dalam lingkup keluarga, ayah dan ibu memegang peranan penting dalam mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an kepada anak-anak mereka. Mereka dapat mengingatkan anak untuk membaca Al-Qur'an secara rutin, mendampingi saat belajar, serta mengajak anak berdiskusi mengenai pesan-pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu, orang tua harus memberikan teladan yang baik melalui tindakan sehari-hari, seperti bersikap jujur, menghormati orang lain, dan menjaga tutur kata. Ketika anak melihat keselarasan antara ajaran yang disampaikan dan tindakan orang tuanya, nilai-nilai tersebut akan lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemitraan yang seimbang antara pendidik dan orang tua merupakan faktor krusial dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia. Komunikasi yang efektif antara institusi pendidikan dan keluarga memungkinkan pemantauan menyeluruh terhadap perkembangan siswa, baik dari segi akademik maupun moral. Melalui kerja sama yang erat, ajaran Al-Qur'an tidak sekadar dipahami sebagai konsep abstrak, melainkan menjadi pedoman hidup yang tercermin dalam sikap dan tindakan sehari-hari para siswa.

KESIMPULAN

Pendidikan Al-Qur'an memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter siswa. melalui berbagai kegiatan seperti membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga belajar menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, sabar, dan peduli terhadap sesama, sekaligus menghormati guru dan orang tua. Nilai-nilai ini menjadi landasan penting dalam membangun karakter yang baik serta mempersiapkan siswa untuk menghadapi berbagai tantangan hidup, baik saat ini maupun di masa depan.

Di tengah teknologi yang terus melaju, pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi semacam benteng moral yang

membimbing peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai kebaikan. Oleh karena itu, pembelajaran ini semestinya tidak dipandang sekadar sebagai mata pelajaran, melainkan sebagai proses pembentukan karakter yang akan menentukan kualitas generasi di masa depan.

Keberhasilannya tentu memerlukan kerja sama dari berbagai pihak, yaitu guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat. Dengan pembelajaran yang menarik, pembiasaan yang konsisten, serta keteladanan yang baik, nilai-nilai Al-Qur'an akan tumbuh menjadi karakter yang melekat dalam diri peserta didik. Pada akhirnya, pendidikan yang ideal bukan hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga generasi yang berakhlak mulia dan mampu memberikan manfaat bagi agama, bangsa, dan negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Nabila Aulia, and Rosdialena Rosdialena. 2026. "PEMBIASAAN MEMBACA ALQUR'AN SEBAGAI UPAYA PENGUATAN KARAKTER ISLAMI PESERTA DIDIK SMP ISLAM DARUL QURAN." *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 3(4): 63546.
- Hasibuan, Sulham, Rosmini Rosmini, and Pitri Pohan. 2026. "Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Spiritual Peserta Didik Di Era Digital." *At-Tarbiyah: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 3(2): 224–30.
- Rahayu, Putriyana, Entis Sutisna, Hanifa Chaerani, and Cecep Nasrul Yakin. 2026. "Metode Keteladanan Perspektif Al-Qur'an Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Dan Menengah." *Jurnal Genta Mulia* 17(2): 71–84.
- Rumsari, Tania, Juni Erpida Nasution, Tika Widiyan, Gita Kridayani, Juli Resdianto, and Yolanda Apriliani. 2025. "Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an Dalam Pengelolaan Kurikulum Di Lembaga Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Studies (IJIS)* 1(1): 23–33.
- Safiqo, Tatik, and Abdul Ghofur. 2025. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4(1): 81–90.
- Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, and Yadi Fahmi Arifudin. 2024. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital Tinjauan Literatur." *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1): 36–42.
- Sugari, Dedi, Hilalludin Hilalludin, Erna Dwi Maryani, and Abdul Hamid. 2025. "Peran Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik."



- AlHudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan 1(04): 11–22.
- Syafrinal, Syafrinal, Alwizar Alwizar, and Khairil Anwar. 2023. "Efektivitas Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Daarul Ishlah Kota Batam." *Jurnal An-Nur* 12(1): 1–8.
- Wulandari, Anisa, and Muhammad Iqbal Ansari. 2026. "PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST DI MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING)." *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* 5(2): 1723–34.
- Zahra, Hana Aidilla, Andri Ardiansyah, and Samsul Basri. 2025. "Pengaruh pembiasaan membaca Al-Qur'an terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Menengah Atas." *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education* 6(6): 634–43. doi:10.32832/itjmie.v6i6.20938.